

PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PRESPEKTIF STUDI ISLAM

NurHaliza

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Email: nurhalizaa12@email.com

Annisa Hidayanti

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Email: annisahdynti@email.com

Nida Ridhana Ridhani

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Email: nidha09.rr@email.com

Abstract. *Economic development is the most important component in economic strategy, because economic development is one of the indicators of increasing public welfare. Any economic system in the world has the ultimate goal of creating a prosperous, just and equitable life. One of them is through economic development. The results showed that the concept of Islamic economic development is the most just and comprehensive development. Which includes Tawhid, Khilafah and Justice. Islamic economic development should prioritize several important objectives; Growth is accompanied by a full workforce, economic stability, distributive justice and concern for nature. It found several indicators of economic development, objects and subjects of development, the role of government and society. The concept of economic development in Islam is the concept of economic development based on the principles of sharia, which comes from the Quran and as-Sunnah, with the awareness that the success of development must be accompanied by the application of development concepts. classical and modern, and learn from the experience of countries that have succeeded in carrying out development efforts.*

Keywords: *Islamic Economics, Economic Growth, Economic Development.*

Abstrak. *Pembangunan ekonomi merupakan komponen paling penting dalam strategi perekonomian, Karena pembangunan ekonomi menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Sistem ekonomi apapun di dunia ini tujuan akhirnya adalah untuk terciptanya kehidupan yang sejahtera, adil dan merata. Salah satunya yaitu bisa melalui pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep*

pembangunan ekonomi Islam adalah pembangunan yang paling adil dan komperhensif. Yang mencakup Tauhid, Khilafah dan Keadilan. Pembangunan ekonomi Islam harus memprioritaskan beberapa tujuan penting; pertumbuhan diiringi tenaga kerja penuh, stabilitas ekonomi, keadilan distributive dan kepedulian terhadap alam. Di temukannya beberapa indikator pembangunan ekonomi, objek dan subjek pembangunan, peran pemerintah dan masyarakat. Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam adalah konsep pembangunan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah, dengan kesadaran bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai penerapan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta belajar dari pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan.

Kata kunci: *Ekonomi Islam, Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Ekonomi.*

LATAR BELAKANG

Aspek yang paling penting dari kebijakan ekonomi setiap negara atau sistem ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi Secara keseluruhan, masuk akal untuk percaya bahwa lebih banyak peluang ekonomi akan menghasilkan peningkatan keadilan.¹ Studi ini dimulai saat para ekonom memperhatikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia dalam dua abad terakhir. Perkembangan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu pertama, kemakmuran atau taraf hidup yang semakin meningkat yang di capai oleh masyarakat dunia. Kedua, terciptanya kesempatan kerja baru kepada penduduk yang semakin tambah jumlahnya.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif menurut Islam bahwasanya Islam mempromosikan kemakmuran ekonomi, yang bermanfaat. Misalnya, jika barang diproduksi yang terbukti memiliki dampak negatif pada suatu faktor dan membahayakan orang. Peningkatan faktor tersebut tidak diperhitungkan. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan jangka panjang dari kapasitas suatu negara untuk menciptakan berbagai produk dan layanan bagi warganya. Perkembangan teknologi produksi adalah salah satu bentuk kemajuan atas kapasitas ini. Pertumbuhan biasanya diukur sebagai peningkatan pendapatan nasional per orang.

¹ Retnawati Siregar dan M. Shabri Abd. Majid, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Jurnal EMT KITA* 7, no. 1 (2023): 71–82, <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.722>.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan dalam perekonomian, menjadi insentif bagi usaha manusia untuk mengeksploitasi sumber daya ekonomi yang tersedia dengan tujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan mencapai pertambahan pendapatan dan kekayaan. Anjuran Islam terhadap kegiatan ekonomi bukan untuk mengakumulasi modal, tetapi semata-mata untuk kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Kemiskinan membuat individu tidak dapat menjalankan kewajiban pribadi, sosial dan moralnya, oleh karena itu setiap manusia dianjurkan untuk selalu berdoa untuk dihindarkan dari kemiskinan, kekurangan dan kehinaan. Bahkan kemiskinan akan mengantarkan kepada kakufuran penyebab maju dan runtuhnya sebuah peradaban dalam bentuk model dinamis berbasis pendekatan multidisiplin.

METODE PENELITIAN

Studi research library ini merupakan studi kepustakaan, artinya informasi dikumpulkan melalui penggunaan sumber-sumber perpustakaan, seperti penelusuran literatur. Sumber yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti itulah yang dimaksud dengan literatur. Memahami literatur akan membantu memahami sifat masalah yang dihadapi, dengan memahami literatur akan membantu memahami tujuan dari masalah.

Data Penelitian ini secara umum diklasifikasikan menjadi dua yaitu Data Primer, yaitu data yang bersumber dari kitab-kitab atau buku-buku klasik berkenaan dengan Prinsip dan Karakteristik Ekonomi Islam, sedangkan data yang kedua yaitu Data sekunder yaitu data catatan, tulisan-tulisan, jurnal dan makalah-makalah yang relevan dengan persoalan Prinsip dan Karakteristik Ekonomi Islam tersebut. Analisis data yang penulis lakukan adalah analisis content yaitu analisis data secara bersamaan setelah semua data dikumpulkan sehingga melahirkan sebuah kesimpulan dengan menggunakan metode Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Beberapa ekonom menafsirkan istilah ini sebagai berikut: “Economic

development is growth and change” (Pembangunan ekonomi adalah perubahan struktur dan pola kegiatan ekonomi yang mengikuti pertumbuhan ekonomi). Pertumbuhan perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin adalah berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.² Dari sudut pandang ekonomi, pembangunan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan sehingga suatu negara dapat meningkatkan produksinya lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduknya. Tingkat dan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional bruto per kapita digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi seluruh penduduk, yaitu berapa banyak barang dan jasa riil yang tersedia bagi rata-rata penduduk untuk konsumsi dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus-menerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengertian Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kualitas untuk memproduksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu.

B. Konsep Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Islam

Pembangunan ekonomi dalam Islam, berdasarkan pemahaman terhadap syari’ah, bersumber dari al-qur’ân dan al-hadis, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan. Pembangunan ekonomi adalah proses yang memberikan masyarakat lebih banvak kekuatan

² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 3 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2011).

atas ekonomi untuk meningkatkan standar hidup mereka. Islam, secara umum, sangat memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi Islam harus mengarah pada pembangunan manusia dengan cara yang baik dan benar. Pertumbuhan moral dan sosial ekonomi masyarakat manusia terus menjadi landasan yang melekat dan tak terpisahkan dari pembangunan ekonomi.

Menurut Abdul Manan (1993) landasan ekonomi islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu keimanan kepada Allah (tauhid), kepemimpinan (khilafah) dan keadilan ('adalah). Tauhid adalah konsep yang paling penting dan mendasar, sebab konsep yang pertama adalah dasar pelaksanaan segala aktivitas baik yang menyangkut ubudiah/ibadah mahdah (berkait sholat, zikir, shiam, tilawat al-quran dsb), mu'amalah (termasuk ekonomi).³ Musyawarah, hingga akhlak. Tauhid mengandung implikasi bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah Yang Maha Kuasa, Yang Esa, yang sekaligus pemilik mutlak alam semesta ini. Segala sesuatu yang Dia ciptakan mempunyai satu tujuan. Tujuan inilah yang memberikan makna dari setiap eksistensi alam semesta di mana manusia merupakan salah satu bagian di dalamnya. Kalau demikian halnya, manusia yang dibekali dengan kehendak bebas, rasionalitas, kesadaran moral yang di kombinasikan dengan kesadaran ketuhanan yang inheren di tutut untuk hidup dalam kepatuhan dan ibadah kepada Tuhan yang maha Kuasa. Dengan demikian, Konsep Tauhid bukanlah sekedar pengakuan realitas, tetapi juga suatu respons aktif terhadapnya.

Manusia adalah Khalifah Allah dimuka bumi sebagai firman Allah SWT:

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al baqarah:30).

Karena Allah telah menciptakan manusia maka hanya Dia yang memiliki pengetahuan sempurna tentang hakikat makhluknya, kekuatannya, dan kelemahannya. Hanya Allah lah

³ Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economic: Theory and Practice (Ekonomi Islam: Teori dan Praktek)*, Nastangin, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf), 1993.

yang mampu memberikan petunjuk (al hidayah) yang dengan itu mereka akan dapat hidup secara harmonis dengan alam semesta dan kebutuhannya. Dengan kasih sayang-Nya yang tidak terbatas, Allah telah memberi petunjuk yang terdiri atas keimanan, ubudiah, hukum-hukum antar manusia (mu'amalah dan akhlak). Meskipun umat manusia diberikan kebebasan untuk memilih atau menolak petunjuk ini, mereka hanya dapat mencapai kebahagiaan (alfalah) dengan mengimplementasikan petunjuk tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Sistem ekonomi dalam sudut pandang Islam merupakan bentuk kesinambungan yang adil. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas pada pendirian Islam terhadap hak individu dan masyarakat. Kedua pokok pembahasan tersebut dipaparkan dalam neraca keseimbangan yang adil antara dunia dan akhirat, jiwa dan hati, perumpamaan dan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari Al Qur'an Surat Al Qashas ayat 77, yakni:

Artinya: "dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".(Surat Al Qashas ayat 77).

Selain kita dituntut untuk adil (seimbang) antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam konsep sistem ekonomi Islam ada beberapa prinsip dasar yang menjadi pembeda (distinguish) antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.

C. Tujuan Ekonomi Dalam Prespektif Studi Islam

Penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu negara bertujuan untuk: Pertama, memasukkan hukum Islam ke dalam sistem perekonomian suatu negara secara bermakna. Penerapan ini dikarenakan sistem ekonomi Islam merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan masyarakat, di dalamnya muncul karakter material dan spiritual masyarakat. Kedua, membebaskan masyarakat Islam dari belenggu Barat dalam sistem ekonomi kapitalis dan Timur dalam sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau negara Islam. Ketiga, menghidupkan nilai-nilai Islam dalam segala aktivitas perekonomian dan menyelamatkan moralitas masyarakat dari materialisme dan hedonisme.

Keempat, memelihara bangunan ekonomi yang menunjukkan persatuan dan solidaritas negara-negara Muslim dalam kerangka risalah Islam. Kelima, tujuan akhir penerapan ekonomi Islam adalah mencapai falah (kesejahteraan) masyarakat secara keseluruhan. Falah dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan menerapkan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi. Misalnya, keadilan dalam produksi berarti tidak mengenakan pajak atas biaya produksi sehingga harga tidak naik. Selain itu, falah juga dapat dicapai dengan menerapkan prinsip keseimbangan dalam kehidupan ekonomi. Prinsip ini diwujudkan dalam penyaluran zakat oleh muzakki sebagai pihak yang berpendapatan berlebih dan oleh mustahik sebagai pihak yang berpendapatan negatif. Berkat Zakat, masyarakat Mustahik dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Di sinilah Falah dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat.

D. Karakteristik Dan Ciri-Ciri Ekonomi Ekonomi Dalam Prespektif Studi Islam

1. Bersumber dari Illahiyah

Sumber awal ekonomi Islam adalah bagian dari muamalah, yang berbeda dengan sistem ekonomi lainnya karena merupakan aturan Allah. Ekonomi Islam bersumber dari agama Allah dan mengikat semua orang tanpa kecuali. Sistem ini mencakup seluruh aspek kehidupan yang universal dan spesifik dalam satu bentuk. Pada kedudukan dasarnya, sistem ekonomi Islam tidak mengalami perubahan, sedangkan perubahan yang terjadi hanyalah cabang-cabang dari bagian khusus, bukan bagian utama dan bersifat universal.

Hukum ekonomi Islam sangat mendalam dan meyakinkan. Aturan-aturan tersebut juga melahirkan sistem perekonomian yang memiliki keunggulan kemandirian terhadap perekonomian lain. Sistem perekonomian Islam mempunyai kelebihan yaitu sistem perekonomian yang dijamin oleh hukum agama yang dinyatakan dalam aturan halal dan haram. Kedudukan halal dan haram dalam perspektif Islam berlaku pada segala bentuk aktivitas, misalnya tindakan hakim dan orang yang diadili, tindakan penjual dan pembeli, dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut ada yang tergolong haram dan ada pula yang halal. Begitu pula dengan ekonomi Islam yang sesuai dengan fitrah manusia, artinya sistem tersebut sesuai

dengan naluri seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun, selama manusia menggunakannya.

Menurut para ahli tafsir, yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah manusia yang diciptakan Allah SWT, yang mempunyai naluri keagamaan, khususnya agama tauhid. Maksud dengan agama tauhid adalah agama yang berlandaskan pada satu Tuhan, khususnya Allah SWT, dan tidak pada banyak Tuhan. Jika ada masyarakat yang tidak menganut agama tauhid, maka tidak wajar jika ada masyarakat yang tidak menganut agama tauhid hanya karena rusaknya lingkungan.

2. Unsur Pertengahan dan Berimbang

Ekonomi Islam memadukan kepentingan individu dan kepentingan sosial dalam bentuk yang seimbang. Ekonomi Islam terletak di antara aliran individualistis (kapitalis) yang menganggap hak milik individu bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat, dan aliran sosialis yang menegaskan tidak adanya hak individu dan menjadikannya milik kolektif yang menempatkannya dalam pengawasan dominasi negara. Di antara bukti sifat ekonomi Islam yang moderat dan seimbang adalah posisi perantara yang diberikan kepada negara untuk melakukan intervensi di sektor perekonomian. Aliran kapitalis tidak menerima intervensi negara dalam aktivitas ekonomi, sedangkan aliran sosialis memandang perlunya dominasi negara untuk melakukan intervensi dalam aktivitas.

3. Ekonomi Berkecukupan dan Berkeadilan

Perekonomian Islam memiliki keuntungan karena menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian. Manusia ditempatkan sebagai pengganti Tuhan di bumi untuk menyejahterakannya, bukan sekedar mencari dan memanfaatkan kekayaan. Perekonomian ini bertujuan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan manusia. Hal ini berbeda dengan perekonomian kapitalis dan sosialis yang mengutamakan kekayaan.

4. Ekonomi Pertumbuhan dan Keberkahan

Ekonomi Islam mempunyai keunggulan dibandingkan sistem lainnya, yaitu beroperasi atas dasar pertumbuhan dan investasi aset yang sah, sehingga terus memutarbalikkan kehidupan dalam kerangka meditatif untuk menjamin kebutuhan dasar untuk manusia. Islam percaya bahwa kekayaan hanya dapat dikembangkan

melalui kerja. Hal ini hanya dapat dicapai melalui upaya mengembangkan kemitraan dan memperluas faktor produksi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan saling menguntungkan.

Upaya yang dilakukan mengenai peredaran modal di kalangan umat Islam berupa modal produktif sebagai kontribusi terhadap aturan-aturan yang sedang dikembangkan Islam melarang monopoli, akumulasi dan penghentian atau distribusi dan peredaran harta benda.

Berikut ini Ciri-ciri Ekonomi Islam :

- a. Memelihara fitrah manusia.
- b. Memelihara norma-norma akhlak.
- c. Memenuhi keperluan-keperluan masyarakat.
- d. Kegiatan-kegiatan ekonomi adalah sebahagian dari pada ajaran agama Islam.
- e. Kegiatan ekonomi Islam mempunyai cita-cita luhur, iaitu bertujuan berusaha untuk mencari keuntungan individu, di samping melahirkan kebahagiaan bersama bagi masyarakat.
- f. Aktiviti-aktiviti ekonomi islam sentiasa diawasi oleh hukum-hukum islam dan perlaksanaannya dikawal pula oleh pihak pemerintah.
- g. Ekonomi islam menseimbangkan antara kepentingan individu dan masyarakat.

E. Kebijakan Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Studi Islam

Menurut Umer Chapra ada lima tindakan kebijakan pembangunan ekonomi (economic development) yang disarankan untuk memecahkan persoalan di negara-negara muslim dapat dikelompokkan dalam lima dimensi, diantaranya:⁴

1. Menghidupkan Faktor kemanusiaan

Untuk merealisasikan tujuan dalam lingkungan politik yang kondusif adalah memotivasi faktor manusia untuk melakukan semua yang diperlukan bagi kepentingan alokasi yang efisien dan distribusi sumber-sumber daya yang merata.

⁴ F Fadllan, "Rekonstruksi Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam Telaah Pemikiran M. Umer Chapra.," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 2 (2018): 393–426.

Individu harus bersedia melakukan yang terbaik dengan bekerja keras dan efisien, integritas, jujur dan disiplin. Mereka harus bersedia mengubah pola perilaku konsumtif, menabung dan investasi selaras dengan apa yang dituntut dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan laju pertumbuhan, mengurangi ketidak seimbangan makro ekonomi dan akhirnya mewujudkan maqashid.

2. Restrukturisasi Ekonomi

Realokasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk pem bangunan yang merata tidak akan berjalan, tanpa adanya penata an kembali perekonomian yang meliputi semua aspek ekonomi, termasuk konsumsi swasta, keuangan pemerintah, formasi kapital dan produksi. Dalam merestrukturisasi pola konsumsi Islam menghendaki bahwa suatu reduksi dalam konsumsi harus dilakukan dengan suatu cara dimana standar pemenuhan kebutuhan si miskin tidak makin buruk, melainkan harus ditingkatkan. Ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya tidak selalu karena kurangnya sumber daya, tetapi lebih disebabkan oleh kegagalan untuk mengadopsi suatu pola konsumsi yang seirama dengan sumber-sumber daya yang tersedia. Untuk mengurangi konsumsi terlebih dahulu membedakan mana kebutuhan yang penting dan kebutuhan kurang penting terhadap sumber daya yang tersedia, serta menggolongkan semua barang dan jasa ke dalam kategori kebutuhan dan kemewahan. Islam mengelompokkan kebutuhan kepada tiga kelompok, primer (darüriyah), sekunder (hajjiyah), dan tersier (tahsīniyah). Harus dilakukan di sini adalah pemenuhan segala hajat kepentingan bagi semua masyarakat. Sasaran ini akan terjadi jika perbedaan-perbedaan dalam tingkat konsumsi yang telah diperbolehkan menurut status dan pendapatan individu tidak berada pada wilayah diluar jangkauan sumber-sumber ekonomi. Hal ini tidak boleh dilakukan untuk merefleksikan gaya pamer atau berlebih-lebihan sehingga mengarah pada kesenjangan sosial yang lebih lebar.

3. Restrukturisasi Keuangan

Pembiayaan adalah alat ekonomi, sosial, dan politik yang perkasa dalam dunia modern. Ia berperan sangat penting, bukan hanya dalam alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka tetapi juga dalam stabilitas dan pertumbuhan sebuah perekonomian. Sumber-sumber daya keuangan berasal dari deposito yang dititipkan oleh semua masyarakat, maka dana tersebut harus di dimanfaatkan untuk kesejahteraan

semua lapisan masyarakat dan tidak dipergunakan untuk memperkaya yang berkuasa dan sudah kaya. Akan tetapi, karena sumber daya tersebut terbatas, maka pemanfaatan pun harus secara merata dan efisien, hal ini dapat terjadi apabila dana ini digunakan untuk:

- a. Usaha-usaha
- b. Produksi, impor, dan distribusi barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok semua anggota masyarakat.

Meskipun sistem keuangan sudah beroperasi dengan basis bagi hasil, masih perlu menghapuskan dua penyebab utama kegagalan atau ketidakmampuan bank-bank komersial mengulurkan kredit bagi pertanian kecil dan UMKM. Pertama adalah menghapuskan kerugian ekonomi yang serius di tempat beroperasinya sektor ini, kedua adalah menghapuskan resiko dan pengeluaran lebih besar bagi perbankan komersial.

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi Islam memiliki prinsip yang sangat mendasar dalam kehidupan dan pembentukan karakter insani yang berkualitas, Islam mendasarkan pembangunan ekonomi pada pembentukan setiap individu yang bermuara kepada ketuhanan sebagai kontrol setiap perbuatan dan tindakan manusia di dalam kehidupan bermu'amalah setiap harinya. Individu yang memprioritaskan perubahan ekonomi saja dengan mengindahkan spiritualnya, maka mereka masih melakukan penyimpangan dari hukum Allah SWT, mereka tidak mendapatkan manfaat sedikit pun dari usaha yang mereka lakukan. Islam mengandung ikhtiar, perjuangan dan gerakan kearah perubahan sosial. Islam juga merupakan pandangan hidup yang pasti dan program-program kegiatan. Semuanya ini dalam rangka rekonstruksi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Siregar, R., & Majid, M. S. A. (2023). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 71-82.
- annan, M. A., & Abdul, M. (1993). *Islamic Economic: Theory and Practice (Ekonomi Islam:*

Teori dan Praktek), terj. Nastangin,(Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf).

Fadllan, F. (2018). Rekonstruksi Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam Telaah Pemikiran M. Umer Chapra. NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, 15(2), 393-426.

Sadono, S. (2011). Mikroekonomi Teori Pengantar Ed. 3 Cet. 31. Jakarta: Rajawali.